

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap lembaga sosial memiliki peran yang penting dan bermanfaat untuk keberlangsungan hidup manusia. Salah satu lembaga sosial itu ialah keluarga. Keluarga tidak lain adalah unit lembaga sosial atau kemasyarakatan terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga juga sebagai unit terpenting dan pertama di masyarakat yang terbentuk atas dasar perkawinan secara sah menurut *syara'* (Wahidin, 2017). Penjelasan lain dari arti keluarga menurut KBBI yaitu bapak dan ibu beserta keturunannya seperti anak-anaknya (KBBI, 2020). Keluarga sebagai bagian dari lembaga sosial, berlainan dengan lembaga-lembaga lainnya. Salah satu pembeda yang utama dapat dilihat dalam kontak yang intim dan suka cita dari tiap anggotanya (Sartika, 2002).

Keluarga sebagai lembaga sosial juga memiliki ketergantungan dengan lingkungan sekitar. Begitupun sebaliknya, keluarga juga dapat memengaruhi lingkungan di sekitarnya (Puspitawati, 2018). Hubungan timbal balik tersebut menandakan bahwa keluarga memiliki peran dan fungsi penting sebagai lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat. Demikian juga dapat diartikan bahwa ketika ada lembaga yang mengalami perubahan, tentu akan berhubungan dengan lembaga sosial lainnya. Lembaga sosial sendiri menurut Soerjono Soekanto yaitu suatu himpunan berbagai norma dari seluruh lapisan yang berkisar pada kebutuhan utama dalam kehidupan bermasyarakat (Joan, Yustinah, 2018).

Lembaga sosial secara keilmuan dibentuk atas dasar norma, tata kelakuan, dan kebiasaan yang telah disatukan dalam satu kesatuan fungsional yang telah melembaga. Lalu norma, tata kelakuan, dan kebiasaan itu akan dijalankan oleh kelompok-kelompok masyarakat sehingga akan menjadi suatu ciri khas seperti perilaku, sikap, rangkaian tata kelakuan, dan nilai-nilai yang mendukung. Norma yang telah melembaga tersebut akan menghasilkan fungsi dan peran dari tiap lembaga sosial seperti lembaga pendidikan, keagamaan, ekonomi, politik, hukum, dan budaya terutama lembaga keluarga (Joan, Yustinah, 2018). Kegiatan dalam setiap lembaga juga saling memengaruhi dengan lembaga lainnya. Fungsi tiap lembaga terutama lembaga keluarga dalam masyarakat akan terus dijaga oleh tiap anggotanya untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan dalam keluarga.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona atau Covid-19 yang hampir seluruh negara di dunia terinfeksi wabah virus tersebut. Dunia sebenarnya bukan saat ini saja bergejolak akibat penyakit. Pandemi seperti virus Corona pernah dialami umat manusia sebelumnya dan mengakibatkan adanya kematian massal. Contohnya, wabah pandemi flu babi tahun 2009 silam yang menelan korban meninggal sebanyak ratusan ribu orang di dunia (Ridho, 2020).

Bencana epidemi atau wabah penyakit merupakan salah satu jenis bencana yang berhubungan dengan kesehatan. Bencana epidemi yang menular dan bersifat global sampai lintas negara seringkali secara medis disebut dengan pandemi (Simatupang, 2009). Semenjak Januari 2020, WHO atau *World Health Organization* menyatakan dunia telah berada pada status darurat global terkait wabah virus ini (Yunus et al., 2020) dan kemudian pada Rabu (11/03/2020) secara

resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (cnbcindonesia, 2020). Berawal dari pernyataan tersebut, menurut Nurfaumi Budiarto (2020) kita jadi banyak mencari tahu pada mesin pencarian google tentang beberapa istilah seperti wabah, pandemi, epidemi, *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing*, Covid-19, PDP, ODP, isolasi, karantina, *rapid test*, WFH, WHO, dan istilah tenar lainnya di masa pandemi ini (Liputan6.com, 2020).

Banyak asumsi teori yang berdatangan terkait asal-usul awal virus Covid-19 ini. Meski begitu, para ilmuwan telah sepakat bahwa virus corona berasal dari hewan kalelawar yang banyak ditemukan pada pasar hewan di kota Wuhan, tetapi tidak ada yang tahu pasti awal bagaimana virus ini bisa menginfeksi manusia (Sorya, 2020). Pandemi Covid-19 ini amat begitu mengerikan karena telah banyak memakan korban jiwa di berbagai penjuru dunia. Virus ini tersebar melalui semburan muncrat air liur dari mulut seseorang akibat reaksi batuk atau bersin, lalu masuk ke dalam tubuh bagian seseorang terdekatnya melalui mulut, mata, dan hidung. Virus sesudah itu masuk ke saluran pernafasan dan terdorong oleh selaput lendir pada bagian belakang dari tenggorokan, hinggap pada kepekaan sebuah reseptor di dalam sel, dan mulai berkembang di sana (kawalcovid-19, 2020). (Tirto.id, 2020), merilis data jumlah kasus positif di dunia (3/5/2020) sudah mencapai 3.344.099 pasien. Sementara itu, total jumlah korban meninggal dunia akibat Covid-19 secara global sejumlah 238.663 jiwa<sup>1</sup>. Adapun kasus di Indonesia juga selalu mengalami peningkatan pada tiap harinya. Data tersebut bisa dilihat dari

---

<sup>1</sup> Data tersebut merupakan update terbaru kasus corona di dunia dari Johns Hopkins University pada Sabtu Pagi, 2 Mei 2020 per pukul 9.40 WIB (tirto.id) diakses pada 3 Mei 2020.

data yang dipublikasi oleh Kementerian Kesehatan per 2 Mei 2020, angka positif berjumlah 10.843, sembuh 1.655, dan meninggal dunia 831 (lihat infografis pada lampiran).

Awal-awal pandemi, Cibinong memiliki jumlah positif Covid-19 sebanyak 20 orang sehingga Cibinong merupakan salah satu kecamatan yang telah dikategorikan zona merah oleh Pemerintahan Kabupaten Bogor. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar juga telah dan sedang terus dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Bogor untuk memutus rantai virus Covid-19. PSBB akan diperpanjang tiap dua minggu sekali sambil pemerintah melakukan evaluasi. Sumber berita (geoportal.bogorkab, 2020) mengeluarkan jumlah positif Covid-19 di Kabupaten Bogor sebanyak 15 angka positif Covid-19 (lihat infografis pada lampiran).

Beberapa bulan berjalan dan terus bertambahnya jumlah positif Covid-19 di dunia khususnya di Indonesia, tentu memunculkan dampak dari berbagai sektor kehidupan terutama kehidupan keluarga masyarakat Indonesia. Berbagai langkah penanganan telah dibuat oleh pemerintah untuk bisa menyelesaikan kasus pandemi ini, salah satunya ialah dengan selalu melakukan sosialisasi gerakan *social distancing* atau #dirumahnya (Yunus et al., 2020). Bukan itu saja, pemerintah mulai menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenkes No. 9 Tahun 2020 (Hakim, 2020), pelarangan mudik dan juga mulai membagikan berbagai macam bantuan sosial seperti sembako. Anjuran *social distancing*

menurut sosiolog Dede Syarif<sup>2</sup> begitu amat sulit diterapkan masyarakat kita. Hal ini disebabkan manusia pada hakikatnya memerlukan interaksi sosial di ruang publik. Namun, karena kondisi ruang publik saat ini sedang sakit terjangkit pandemi, masyarakat patut menjauhinya (Syarif, 2020).

Pembatasan-pembatasan aktivitas di luar, menyebabkan segala sesuatu harus dikerjakan dari rumah. Seperti pada sektor pendidikan, Nadiem Makarim<sup>3</sup> mewajibkan lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran secara online (Yulianto, 2020). Lembaga keagamaan melalui Majelis Ulama Indonesia, demi mengantisipasi penyebaran Covid-19, memberikan peringatan agar umat Islam untuk selalu menjauhi kerumunan (*social distancing*), tak terkecuali atas nama ibadah. Mengimbau umat untuk tetap beribadah dari rumah saja (Niam, 2020).

Dampak luar biasa dari adanya pandemi ini juga harus dirasakan oleh para pekerja. Data secara nasional tercatat hingga Kamis, 16 April 2020, pekerja terdampak pandemi Covid-19 di sektor formal yang di-PHK sebanyak 229.789 orang. Sementara itu yang dirumahkan ada sebanyak 1.270.367 orang. Dengan demikian, didapatkan total pekerja terdampak pada sektor formal sebanyak 1.500.156 orang di 83.546 perusahaan (Nur, 2020). Beberapa dampak dari pandemi Covid-19 di atas, tentunya akan berdampak pada kehidupan masyarakat terutama keluarga dengan segala cara pemenuhan kebutuhannya pada lembaga sosial lain. Keluarga harus mampu beradaptasi dengan keadaan berbeda dari biasanya.

---

<sup>2</sup> Beliau merupakan sosiolog sekaligus dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

<sup>3</sup> Nadiem Makarim, saat ini merupakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Dalam situasi seperti saat ini memperkuat fungsi keluarga dapat menjadi salah satu solusi dalam memproteksi keluarga (Nurhidayat, 2020). Menurut Laksana Tri Handoko<sup>4</sup>, keluarga sebenarnya menjadi kunci penyelesaian berbagai masalah bangsa, karena keluarga mempunyai peranan yang amat penting dalam keikutsertaannya dalam lingkungan, masyarakat dan bangsa. Individu dan lingkungan sosial yang baik tercipta melalui fungsi yang dimiliki keluarga dan pada akhirnya menjadi bagian dari suatu kebudayaan dan karakter bangsa (Kependudukanlipi, 2020). Seperti yang kita ketahui bersama bahwa hampir seluruh keluarga terdampak pada pandemi Covid-19 ini. Lebih lanjut, Imam Prasodjo<sup>5</sup> mengatakan, perlu ada kerja sama berlanjut yang dilakukan oleh lembaga sosial dan seluruh masyarakat untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 yang semakin meluas disebabkan oleh virus corona (Purnamasari, 2020).

Pada masa pandemi ini juga dapat menjadi momentum untuk lembaga keluarga mengembalikan fungsi-fungsi keluarga yang telah bergeser atau mengalami perubahan akibat perkembangan zaman. Keluarga akan sering berkumpul di rumah, orang tua yang *work from home* dekat dengan anak-anak sehingga dapat mengawasi dan memperhatikannya. Adanya pembelajaran jarak jauh, membuat orang tua harus menemani anak-anak nya secara langsung. Dalam waktu luang, keluarga dapat bercanda sehingga akan merekatkan emosional seluruh anggota keluarga, dapat meningkatkan ikatan kasih sayang (Setyawati, 2020). Lebih lanjut, pada kondisi berbeda di tengah pandemi seperti ini, bukan tidak

---

<sup>4</sup> Beliau saat ini merupakan kepala LIPI RI.

<sup>5</sup> Dr. Imam Budidarmawan Prasodjo, M.A. ialah seorang sosiolog dan dosen di Universitas Indonesia (<http://staff.ui.ac.id/>)

mungkin akan memunculkan fungsi dan peran sosial baru keluarga dalam masyarakat karena terganggunya stabilitas fungsi keluarga.

Penjelasan di atas, senada dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak, perubahan pada keluarga memungkinkan terjadi di tengah pandemi. Misalnya, dua contoh penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dihimpun, seperti kajian yang telah dilakukan oleh P2E Lipi (2020) pada masa pandemi dengan tema dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi rumah tangga. Penelitian ini dilakukan salah satunya dilatar belakangi oleh krisis kesehatan dan kebijakan seperti PSBB telah membuat adanya guncangan ekonomi rumah tangga. Selain itu, penelitian mengenai interaksi antar masyarakat selama pandemi juga dilakukan oleh Siti Rahma (2020). Pada penelitiannya dapat disebutkan bahwa interaksi sosial masyarakat pada masa pandemi terjadi perubahan pada interaksi tiap individunya yang cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.

Sejalan seperti apa yang dibahas, bahwa pandemi akan membawa permasalahan dan perubahan bukan pada dunia kesehatan saja, tetapi juga perubahan berbagai sektor kehidupan. Keluarga sebagai unit terkecil atau institusi masyarakat amat terdampak dari adanya pandemi khususnya pandemi Covid-19. Di mana kondisi yang berbeda ini, tentu akan ada perubahan dan adaptasi fungsi keluarga baru untuk dapat mempertahankan diri dari akibat terganggunya stabilitas keluarga di tengah pandemi. Terutama keluarga yang berada di lingkungan Kelurahan Cibinong Kabupaten Bogor. Penulis tertarik meneliti fungsi sosial-ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 dengan studi deskriptif-analitis yang berjudul *“Perubahan Fungsi Sosial-Ekonomi Keluarga Di Tengah Pandemi*



*Covid-19” (Penelitian Deskriptif di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor).*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi oleh Penulis. Permasalahan tersebut yaitu adanya pandemi Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Selanjutnya, keluarga menerima banyak dampak terhadap kehidupannya semenjak adanya pandemi Covid-19. Selain itu, adanya aturan pembatasan aktivitas di luar rumah, lalu keluarga sebagai suatu sistem sosial di masyarakat akan terganggu stabilitasnya. Terakhir, Kelurahan Cibinong ialah daerah yang termasuk zona merah. Oleh sebab itu, Penulis bisa menyusun pertanyaan masalah penelitian pada rumusan masalah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi sosial-ekonomi keluarga sebelum pandemi Covid-19 di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana fungsi sosial-ekonomi keluarga setelah terjadi pandemi Covid-19 di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor?



3. Apa faktor-faktor perubahan fungsi sosial-ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi sosial-ekonomi keluarga sebelum masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengidentifikasi perubahan fungsi sosial-ekonomi keluarga setelah terjadi pandemi Covid-19 tersebut di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor perubahan fungsi sosial-ekonomi keluarga yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa hal yang dipandang dapat bermanfaat dari penelitian ini, baik secara akademis ataupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis menegaskan pada manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Hayati, 2019). Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi media untuk menginventaris pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama informasi dan wawasan yang berkaitan dengan kajian sosiologi keluarga, seperti perubahan fungsi sosial-ekonomi keluarga dalam keadaan yang berbeda akibat adanya pandemi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk pemecahan suatu masalah. Baik itu pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk pemulihan ketahanan keluarga yang terdampak pandemi, jika sewaktu-waktu terjadi keadaan seperti pandemi. Serta untuk masyarakat terutama para keluarga dalam upaya memastikan fungsi sosial-ekonomi keluarga selama ini telah berjalan sebagaimana mestinya atau belum. Dapat juga menjadi model mengenai cara beradaptasi keluarga dalam menghadapi masalah pandemi. Dengan mengangkat penelitian ini, maka akan didapatkan model peran sosial baru dari fungsi sosial-ekonomi keluarga terutama dalam masa pandemi seperti ini demi terwujudnya ketahanan keluarga yang diimpikan.

## F. Kerangka Berpikir

Keluarga sebagai lembaga sosial ialah bagian terkecil dari masyarakat yang mempunyai fungsi penting (Kumantoro dan S. Muhammad, 2019). Sebagai unit sosial terkecil dan penting dalam suatu masyarakat, keluarga mempunyai kewajiban

untuk memenuhi segala macam kebutuhan anggota dalam keluarga yang berupa kebutuhan fisik, agama, psikologis, dan sebagainya (Puspitawati, 2013).

Keluarga sebagai unit sosial pertama dalam masyarakat pada umumnya memiliki fungsi keluarga yang mana di dalamnya ada pembagian tugas, kewajiban, wewenang, hak dan tanggung jawab tiap anggota keluarga. Adapun fungsi keluarga tersebut menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011) terdiri dari fungsi reproduksi, fungsi sosial, fungsi keagamaan, fungsi afeksi, fungsi ekonomi, fungsi proteksi, dan fungsi pendidikan (Kumantoro dan S. Muhammad, 2019). Fungsi keluarga bisa berjalan secara optimal apabila bisa meningkatkan status fungsionalitas dan terdapat struktur di dalamnya. Struktur ialah pengaturan peran di mana suatu sistem sosial tersusun secara hierarki (Adibah, 2017). Umpamanya seperti Bapak sebagai kepala rumah tangga berada dalam posisi yang memiliki otoritas lebih tinggi dibanding dengan anak-anaknya dalam keluarga umumnya, akan menjalankan perannya sesuai struktur dalam keluarga.

Aspek fungsional dan aspek struktural telah menjadi satu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan. Dalam suatu keluarga harus ada tempat kewajiban tugas yang harus dilaksanakan supaya keluarga sebagai sistem bisa tetap ada. Levy (Ariany, 2002) mengemukakan bahwa pembagian tugas sungguh penting bagi setiap aktor dengan status sosialnya, tanpa ada pembagian itu fungsi keluarga terganggu. Selain itu akan memengaruhi sistem yang telah mapan dan besar dalam masyarakat. Lebih lanjut, sistem pada keluarga khususnya fungsi keluarga juga akan mengalami perubahan ketika ada perubahan sosial yang terjadi seperti

pandemi sekarang ini. Adanya wabah pandemi Covid-19 saat ini bisa dikategorikan ke dalam perubahan yang tidak direncanakan oleh masyarakat.

Wabah itu sendiri menurut KBBI dapat dipahami sebagai suatu penyakit menular yang berjangkit dengan amat cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang begitu luas (KBBI, 2020). Di sisi lain, epidemi menurut Rebecca S.B. Fischer yaitu sebuah wabah yang tersebar di area yang lebih luas lagi, dan jika telah menyebar antar negara di dunia dan tak terkendali disebut pandemi (Theconversation.com, 2020). Perlu dicatat juga, fenomena seperti wabah ini sejatinya sudah terjadi berulang kali selama sejarah umat manusia (Butar-butar, 2020). Secara historis telah mencatat bahwa pandemi dan epidemi selain bisa menimbulkan kematian, dapat juga membuat gejolak politik. Hal itu karena pandemi ataupun endemi menciptakan dampak pada stabilitas struktur sosial dan ekonomi dalam masyarakat yang dapat juga berimbas pada keadaan gejolak politik (Ridho, 2020).

Jika pandemi memang selalu membawa dampak, bisa dipastikan bahwa wabah yang telah banyak melanda negara di dunia yakni *Coronavirus Disease* atau disebut Covid-19 ini akan berdampak juga pada kehidupan masyarakat. WHO (2020) mengemukakan virus ini bisa menular melalui percikan atau bahasa lain *droplet* yang tersembul dari mulut atau hidung seseorang yang diduga terinfeksi Covid-19 mengalami bersin atau batuk (Sulistyawati, 2020).

Oleh sebab itu, pandemi Covid-19 ini virus yang mudah sekali penyebarannya dan telah membunuh banyak korban jiwa. Dengan demikian, beberapa negara pun telah memberlakukan kebijakan karantina wilayah yang

bertujuan membatasi penularan virus ini (Timdetik.com, 2020), termasuk Indonesia serta daerah wilayah Cibinong juga melakukan pembatasan aktivitas keluar rumah berdasarkan aturan dari pemerintahan Kabupaten Bogor. Pembatasan keluar rumah tersebut, tentunya akan mengakibatkan masyarakat khususnya keluarga akan lebih banyak di rumah menjalankan fungsi keluarga dalam kondisi yang berbeda.

Penjelasan di atas tentunya, memungkinkan adanya perubahan fungsi pada keluarga. Perubahan fungsi tersebut bisa dari perubahan fungsi sosial, ekonomi, agama ataupun fungsi lainnya. Adapun faktor perubahan sosial dalam masyarakat yang juga bisa memengaruhi perubahan fungsi keluarga, dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor psikologis (internal), sosial (eksternal), dan budaya (Indraddin & Irwan, 2016). Faktor perubahan ini bisa diartikan bahwa keluarga tidak siap dengan ketahanan keluarga yang ada sehingga perubahan fungsi keluarga bisa terjadi di tengah pandemi.

Terdapat beberapa teori sosiologi yang sejak awal menjadi landasan dalam kajian keluarga di antaranya ialah teori struktur fungsional. Pada konsep teori struktur fungsional ini, keluarga sebagai institusi ditekankan dalam suatu keadaan yang relatif selalu stabil dalam suatu sistem masyarakat. Teori struktur fungsionalisme berpandangan bahwa keluarga dan masyarakat satu dengan yang lainnya akan selalu berada dalam suatu relasi sosial. Masyarakat sebagai suatu sistem mempunyai struktur yang terdiri dari sejumlah lembaga, dan masing-masing lembaga mempunyai fungsinya sendiri-sendiri (Rochaniningsih, 2014).

Teori struktur fungsionalisme digunakan oleh Parsons dalam menganalisis peran yang melekat pada keluarga agar bisa berfungsi dengan optimal, sehingga

keluarga akan tetap selalu utuh (Puspitawati, 2013). Talcott Parsons yang tuliskan oleh Klein & White (1996) mengemukakan teori nya melalui konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*) sebagai prasyarat fungsional yang harus dipenuhi pada suatu sistem masyarakat.

Konsep AGIL dapat menjadi pisau analisis yaitu melihat peran yang dilakukan keluarga sebagai institusi sosial atau sistem bisa beradaptasi dalam perubahan yang terjadi seperti pandemi saat ini. Keluarga pada sistem sosial masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk dapat bertahan hidup melalui peran-peran sosial yang telah memberikan perubahan di tengah pandemi. Selanjutnya tiap keluarga dalam lingkungan sosial terintegrasi secara kolektif agar kembali dalam keadaan keluarga yang stabil, dan terakhir melatensikan peran, norma, nilai-nilai, kebiasaan dan budaya baru pada masa pandemi seperti ini.

Empat prasyarat fungsional yang ada tentunya menjadi sesuatu hal yang harus dijalankan oleh masyarakat yang di dalamnya juga terdapat lembaga keluarga agar bisa bertahan di tengah pandemi seperti saat ini. Khusus pada permasalahan ini akan difokuskan pada analisis adaptasi dan latensi dalam konsep AGIL pada beberapa keluarga.

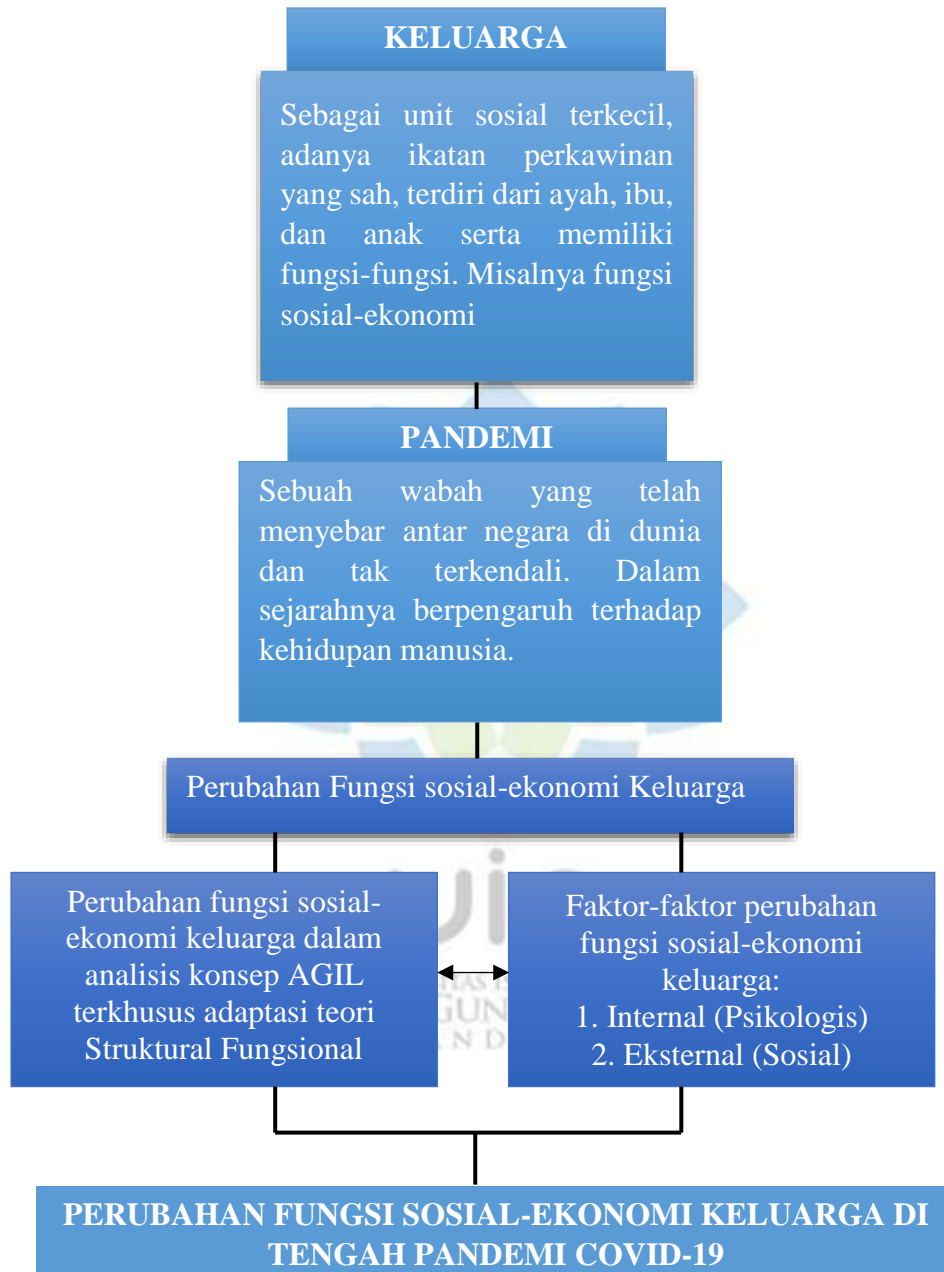
Penulis memberikan pandangan bahwa keluarga dan pandemi merupakan variabel yang penting dalam menggambarkan fenomena sosial. Saat ini dengan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah atau harus banyak berdiam diri di rumah, akan mendapati perubahan fungsi sosial-ekonomi dalam peran-peran sosial yang dilakukan setiap harinya. Dengan demikian, akan terinventaris fungsi sosial-

ekonomi dari peran-peran sosial yang dilakukan oleh keluarga sebagai institusi untuk bertahan dalam kesatuan sistem masyarakat selama pandemi.





## Kerangka Berpikir



*Tabel 1. 1 Skema Berpikir*